

Skrining, Diagnosa, Pencegahan Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Barat Kota Palopo

Irwan Sunandi¹, Sudirman Sanuddin², Zamli³

^{1,2,3} Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Irwan Sunandi

E-mail: irwansun0988@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks dikenal sebagai "silent killer" karena berkembang tanpa gejala selama 10–20 tahun dan menjadi penyebab utama kematian wanita, terutama di negara berpenghasilan rendah seperti Indonesia. Tujuan skrining dan pencegahan adalah mendeteksi dini dan menurunkan angka kematian. Kegiatan edukasi dan pemeriksaan IVA dilaksanakan di Kelurahan Lebang, Kecamatan Wara Barat, Kota Palopo, dengan 55 peserta. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, edukasi, tanya jawab, dan pemeriksaan IVA langsung. Hasil pemeriksaan menunjukkan 94,5% negatif dan 5,5% positif lesi pra-kanker. Pengetahuan peserta tentang IVA terbagi menjadi 52,7% baik, 25,5% cukup, dan 21,8% kurang. Kegiatan ini berjalan dengan baik serta berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur (WUS) terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks. Edukasi skrining IVA terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap kesehatan reproduksi wanita.

Kata kunci - kanker serviks, deteksi dini, skrining IVA, edukasi kesehatan, wanita usia subur

Abstract

Cervical cancer, known as the "silent killer," develops slowly without symptoms over 10–20 years and remains a leading cause of death among women, especially in low-income countries like Indonesia. With an incidence rate of 23.4 and a mortality rate of 13.9 per 100,000, early detection is crucial. A cervical cancer screening and education activity in Lebang Subdistrict, Palopo City, involved 55 women and was conducted by the Wara Barat Health Center. Activities included health education, discussions, and VIA (Visual Inspection with Acetic Acid) screening. Results showed 52 women (94.5%) tested negative, while 3 (5.5%) had precancerous lesions. Knowledge about VIA screening varied: 52.7% had good, 25.5% moderate, and 21.8% poor understanding. The program effectively raised awareness and encouraged preventive behavior among women of reproductive age, emphasizing the importance of early screening to reduce cervical cancer's burden.

Keywords - cervical cancer, early detection, VIA screening, health education, women of reproductive age

PENDAHULUAN

Kanker serviks disebut “silent killer” karena sulit dideteksi dan berkembang secara perlahan selama 10–20 tahun tanpa gejala. Ini merupakan kanker paling umum kedua pada wanita di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan lebih dari 85% kematian disebabkan olehnya. Di Indonesia, angka kejadian mencapai 23,4 per 100.000 penduduk, dengan kematian rata-rata 13,9 per 100.000 penduduk. Kanker yang terdeteksi sejak dini memiliki peluang penanganan lebih baik, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap gejala dan risikonya. Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) terbukti efektif seperti Tes Pap dalam mendeteksi kanker serviks, namun lebih sederhana, murah, dan memiliki sensitivitas tinggi. IVA dapat menjadi alternatif penapisan yang sesuai untuk negara berkembang seperti Indonesia. Pemerintah telah menerapkan metode ini sebagai upaya pencegahan dan pengendalian kanker serviks pada perempuan usia 30–50 tahun.

Upaya pencegahan kanker serviks dapat dilakukan melalui skrining, seperti pap smear di laboratorium rumah sakit, atau alternatif lain yaitu metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), yaitu pemeriksaan dini menggunakan asam asetat 3–5% selama 1 menit dan diamati secara langsung. Deteksi dini sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan penanganan. Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) terbukti efektif dan terjangkau sebagai alternatif dari Tes Pap, terutama di negara berkembang. IVA menggunakan asam asetat 3–5% untuk melihat perubahan pada leher rahim, dan memiliki kelebihan berupa teknik yang mudah, biaya rendah, dan sensitivitas tinggi.

Puskesmas Wara Barat menghadapi tantangan rendahnya cakupan skrining IVA karena ketakutan wanita usia subur (WUS) menjalani pemeriksaan. Oleh karena itu, diperlukan program deteksi dini kanker serviks yang berkelanjutan, sesuai dengan Permenkes No. 29 Tahun 2017, melalui edukasi dan penyuluhan di fasilitas kesehatan. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan dan menurunkan angka kematian akibat kanker serviks.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fakta, data, dan kondisi apa adanya berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta skrining IVA. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyajikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan dan hasil skrining IVA. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Lebang, Kecamatan Wara Barat, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Wara Barat, Kota Palopo, dengan jumlah sasaran sebanyak 55 orang wanita usia subur (WUS). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif statistik untuk menggambarkan proporsi WUS yang menjalani skrining, jenis skrining yang digunakan, serta hasil skrining, yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sejak tanggal 16 – 19 Juli 2025 dan melalui beberapa tahapan dalam kegiatan meliputi tahapan koordinasi dan persiapan, tahapan pelaksanaan program, tahapan pemeriksaan dan skrining IVA serta tahapan monitoring dan evaluasi. Tahapan koordinasi dan persiapan dilakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Wara Barat dan Lintas sector. Pada tahapan pelaksanaan program dibagi menjadi dua tahapan. Tahapan pertama pembukaan dan dilanjutkan penyamaan materi terkait kanker serviks dan IVA. Tahapan selanjutnya pemeriksaan dan skrining IVA yang dilakukan oleh dokter dan tenaga terlatih lainnya.

Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara monitoring bersama petugas pemegang program didampingi kepala puskesmas membahas terkait kendala, capaian dan rencana tindak lanjut dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya. Dengan adanya kegiatan monitoring dan evaluasi mampu memantau jumlah pemeriksaan, hasil positif/negatif IVA, dan tindakan lanjutannya (seperti krioterapi). Mendeteksi wilayah dengan angka kasus tinggi untuk penanganan lebih cepat serta menjamin kesinambungan dan efektivitas tindakan lanjut.

Kolaborasi dengan lintas sektor dan tenaga kesehatan dari Puskesmas menjadi elemen penting dalam pelaksanaan kegiatan ini. Lintas sektor berperan sebagai penggerak di masyarakat agar warga mau melakukan pemeriksaan dan skrining IVA puskesmas berperan dalam menyediakan fasilitas dan memastikan alat, bahan yang dibutuhkan lengkap serta berkontribusi dalam memberi edukasi tambahan dan merencanakan tindak lanjut pasca kegiatan. Dengan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong terciptanya budaya hidup sehat di lingkungan masyarakat dengan mengutamakan preventive (pencegahan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pemeriksaan IVA dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kejadian kanker serviks di masyarakat. Melalui kegiatan ini, para wanita usia subur (WUS) diberikan informasi yang benar dan komprehensif mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks, terutama melalui metode pemeriksaan IVA yang mudah, murah, dan dapat dilakukan di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Dalam sesi edukasi ini, para peserta dikenalkan dengan anatomi serviks, faktor risiko kanker serviks, pentingnya pemeriksaan secara berkala, serta tata cara pemeriksaan IVA. Edukasi disampaikan secara interaktif melalui media audio visual, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab, sehingga peserta dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Kegiatan ini juga melibatkan kader kesehatan sebagai agen perubahan di masyarakat. Kader berperan aktif dalam mengajak, mengedukasi, dan mendampingi WUS agar bersedia melakukan pemeriksaan IVA secara rutin. Dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui edukasi ini, diharapkan semakin banyak wanita yang melakukan deteksi dini, sehingga kasus kanker serviks dapat dicegah atau ditangani lebih awal. Edukasi ini menjadi bagian penting dalam mendukung program nasional penanggulangan kanker, dan memberikan manfaat nyata tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi keluarga dan komunitas dalam menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sadar akan pentingnya kesehatan reproduksi.



Gambar 1.
Edukasi tentang IVA

Tabel 1.
Pengetahuan Responden tentang pemeriksaan IVA

| Pengetahuan | Jumlah | Persentasi (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Baik | 29 | 52,7 |
| Cukup | 14 | 25,5 |
| Kurang | 12 | 21,8 |
| Total | 55 | 100 |

Dari 55 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 29 orang (52,7%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemeriksaan IVA. Sementara itu, 14 orang (25,5%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup, dan sisanya, yaitu 12 orang (21,8%), memiliki pengetahuan yang kurang. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta telah memahami pentingnya pemeriksaan IVA, meskipun masih terdapat sebagian yang perlu mendapatkan edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Tingginya persentase peserta dengan pengetahuan baik mencerminkan bahwa sebagian besar responden telah memperoleh informasi yang memadai mengenai pemeriksaan IVA, baik melalui media, tenaga kesehatan, maupun kegiatan penyuluhan. Namun demikian, masih terdapat 47,3% peserta dengan pengetahuan cukup dan kurang, yang menandakan perlunya peningkatan upaya edukasi, terutama bagi kelompok yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan prosedur pemeriksaan IVA.

Upaya peningkatan pengetahuan ini dapat dilakukan melalui penyuluhan berkala, distribusi media informasi yang mudah dipahami, serta pelibatan kader kesehatan sebagai agen edukasi di lingkungan masyarakat. Dengan intervensi yang tepat, diharapkan angka partisipasi dalam pemeriksaan IVA dapat meningkat, sehingga deteksi dini kanker serviks menjadi lebih efektif dan cakupan kesehatan perempuan dapat lebih optimal.

Tabel 2.
Hasil skrining dan pemeriksaan IVA

| Hasil | Jumlah | Persentasi (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Positif | 3 | 5,5 |
| Negatif | 52 | 94,5 |
| Total | 55 | 100 |

Hasil pelaksanaan pemeriksaan IVA yang dilakukan terhadap 55 orang sasaran menunjukkan bahwa sebanyak 52 orang (94,5%) memperoleh hasil negatif, yang berarti tidak ditemukan kelainan pada leher rahim. Sementara itu, terdapat 3 orang (5,5%) yang menunjukkan hasil positif, ditandai dengan adanya bercak putih pada leher rahim setelah pemeriksaan menggunakan asam asetat. Temuan ini mengindikasikan kemungkinan adanya lesi pra-kanker. Kasus positif tersebut kemudian dirujuk untuk pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut di fasilitas kesehatan rujukan. Hasil ini menegaskan pentingnya pemeriksaan IVA sebagai langkah deteksi dini dalam upaya pencegahan kanker serviks.

Temuan dari kegiatan ini juga menjadi bukti bahwa deteksi dini melalui pemeriksaan IVA sangat bermanfaat dalam mengidentifikasi kasus secara cepat dan mencegah perkembangan penyakit ke tahap yang lebih serius. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan cakupan pemeriksaan secara berkelanjutan, edukasi kepada wanita usia subur (WUS), serta penguatan peran kader kesehatan dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan secara rutin.

Upaya deteksi dini ini diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkala agar semakin banyak wanita usia subur yang memperoleh manfaatnya. Selain itu, tindak lanjut terhadap kasus positif harus menjadi prioritas, baik melalui rujukan ke fasilitas kesehatan lanjutan maupun melalui pemberian edukasi lanjutan kepada pasien. Keterlibatan lintas sektor serta dukungan dari keluarga dan masyarakat juga sangat penting dalam menciptakan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pencegahan kanker serviks serta perlu dilakukan monitoring dan evaluasi.

Monitoring kegiatan pemeriksaan IVA dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Wara Barat Kota Palopo. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses pelaksanaan pemeriksaan berjalan sesuai standar prosedur operasional (SPO), serta untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi dan peran aktif kader serta petugas kesehatan.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim monitoring melakukan observasi langsung terhadap proses pemeriksaan, mulai dari tahap registrasi peserta, edukasi sebelum pemeriksaan, pelaksanaan pemeriksaan IVA oleh tenaga medis, hingga tindak lanjut hasil pemeriksaan. Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan peserta dan petugas untuk mengidentifikasi kendala, masukan, serta persepsi masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

Dari hasil monitoring, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat. Namun, ditemukan pula beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti ketersediaan ruang yang lebih privat, peningkatan jumlah alat pemeriksaan, serta perlunya pelatihan lanjutan bagi kader dan tenaga medis. Secara keseluruhan, monitoring ini menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan IVA telah memberikan dampak positif dalam upaya deteksi dini kanker serviks di masyarakat. Temuan dari kegiatan ini akan menjadi dasar dalam perencanaan kegiatan lanjutan dan perbaikan mutu layanan kesehatan reproduksi di wilayah Puskesmas.



Gambar 2.
Skrining dan Pemeriksaan IVA

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi skrining Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya wanita usia subur (WUS), mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks. Melalui pendekatan edukatif yang komunikatif dan interaktif, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan, manfaat, serta prosedur pemeriksaan IVA.

Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun motivasi dan keberanian peserta untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Edukasi tersebut turut memperkuat peran serta masyarakat dalam upaya pencegahan kanker serviks, sekaligus mendukung program kesehatan nasional dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit ini. Dengan demikian, edukasi skrining IVA terbukti menjadi langkah strategis dan efektif dalam memperluas jangkauan layanan deteksi dini di tingkat masyarakat, serta memperkuat kolaborasi antara kader kesehatan, petugas puskesmas, dan masyarakat luas.

Adapun beberapa saran terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah

1. Penguatan Edukasi Berkelanjutan

Menyelenggarakan edukasi rutin kepada masyarakat, khususnya perempuan usia subur, mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui IVA atau Pap smear, faktor risiko, serta pola hidup sehat yang dapat mencegah penyakit kanker serviks

2. Peningkatan Akses dan Frekuensi Skrining

Menambah jadwal pelayanan skrining IVA/Pap smear di Puskesmas untuk mempermudah masyarakat melakukan pemeriksaan, termasuk layanan jemput bola yang jauh dari puskesmas.

3. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan
Memberikan pelatihan berkala bagi tenaga medis dan kader kesehatan mengenai teknik pemeriksaan, konseling, serta penatalaksanaan kasus yang ditemukan secara dini.
4. Penguatan Jejaring Rujukan
Memperkuat kerja sama dengan rumah sakit rujukan agar pasien yang terdeteksi positif dapat segera mendapatkan penanganan lanjutan secara cepat dan tepat.
5. Penyediaan Media Informasi dan Sosialisasi Kreatif
Mengembangkan media edukasi berbasis digital, video, leaflet, dan poster yang mudah dipahami, disebarluaskan di sekolah, tempat ibadah, dan ruang publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
6. Monitoring dan Evaluasi Terstruktur
Melaksanakan evaluasi rutin terhadap capaian jumlah peserta skrining, temuan kasus, serta tingkat partisipasi masyarakat, untuk perbaikan program di periode berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Mega Buana Palopo yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama kegiatan berlangsung.
2. Pihak Puskesmas Wara Barat dan lintas sektor, atas kerja sama dan sambutan yang baik selama kegiatan pengabdian dilaksanakan.
3. Rekan-rekan tim pengabdian, atas semangat, kerja keras, dan dedikasi yang telah diberikan dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi kontribusi berkelanjutan dalam upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia, N., Ainur Rahmah, N., Ichsan, A., Nur Riani, S., KUNCI Kanker Serviks, K., & Risiko, F. (2024). Hubungan Usia dan Kejadian Kanker Servik: Study Cross-Sectional Retrospektif dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam The Relationship between Age and Cervical Cancer: A Retrospective Cross-Sectional Study and its Review According to Islamic Views. *Junior Medical Journal*, 2(11), 1341–1348.
- Anggraeni, L., & Lubis, D. R. (2022). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Minat Wus Dalam Deteksi Dini Ca Servik Melalui Pemeriksaan Iva Test. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 73–76. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.3640>
- Astrit safitri, 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres
- Baroroh, I. (2023). Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa dan Pencegahan). *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 31–36. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss1.226>
- DepKes RI, 2015. *Penderita Kanker Serviks di Indonesia* Jakarta: Departement Kesehatan Republik Indonesia Kementerian Kesehatan RI, 2015. *Penyakit Kanker Serviks Dan Payudara*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Indonesia
- Dinas Kesehatan Kota Palopo, 2024. *Capaian Program Penyakit Tidak Menular Kota Palopo*, Kota Palopo : Dinas Kesehatan Kota Palopo

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Mastikana, I., Sari, E. P., Nasution, E. S., Karlina, N., Ra'ad, S. T., S.M., E. J., & Adhis, I. P. (2020). Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim/Kanker Serviks Serta Pemeriksaan Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Batu Aji Kota Batam. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 130–135. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.747>
- Puskesmas Wara Barat, 2024 *Standar Pelayanan Minimal Program Penyakit Tidak Menular*, Puskesmas Wara Barat : Puskesmas Wara Barat Kota Palopo
- Samadi Priyanto, 2010. *Inveksi Visual AsamAsetat*. Jakarta : NuhaMedika
- TaufanNugroho, 2010. *Jadwal Pemeriksaan Iva*. Jakarta : NuhaMedika
- Yani, D. I., & Susanti, D. (2025). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan PUS dengan Perilaku Pemeriksaan IVA. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 14(1), 21–27. <https://doi.org/10.36565/jab.v14i1.819>
- Yuliani, I., Lusia, B. A., & Widiati, E. N. (2020). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) Dengan Metode IVA. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 8. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v3i2.117>